

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARANKOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR  
EKONOMI PADA MATERI PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI KELAS XI SMA NEGERI 1 PADANG BOLAK JULU**

**Oleh:**

**Renni Susanti Harahap  
NPM: 14050034/Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
email: rennisusantihrp@gmail.com**

**ABSTRACT**

*This study aims to know whether there is a significant influence of using TPS type on students' economic achievement on the topic economic development at the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu. The research was conducted by using quasi experimental method (pretest post test one group design) with 25 students as the sample and they were taken by using purposive sampling technique from 75 students. Test and observation were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of using TPS learning model was 3.26 (very good category) and (b) the average of students' economic achievement on the topic economic development before using TPS type was 60.80 (enough category) and after using TPS type was 79.00 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using paired sample  $t_{test}$  and helping SPSS version 20, the result showed the significant value was less than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). It means, there is a significant influence of using TPS type on students' economic achievement on the topic economic development at the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu.*

**Keywords:** *TPS type, economic development*

**A. PENDAHULUAN**

Didalam salah satu fungsisekolah yaitu memberikan pengajaran kepada peserta didik, Peserta didik harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping pengembangan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Dengan menggunakan metode tertentu yang dianggap lebih tepat dalam proses belajar mengajar akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Supaya dapat tercapainya hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor tersebut misalnya mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam

kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas belajar, dan metode-metode yang diterapkan oleh guru. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dalam suatu periode tertentu.

Seperti halnya hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI yang masih rendah, terutama pada materi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap hasil ulangan harian pelajaran ekonomi materi pertumbuhan ekonomi di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu. Nilai rata-rata yang di peroleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu adalah 65. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75.

Rendahnya hasil belajar besar kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya metode pembelajaran dan pengembangan terhadap materi prasyarat sebagai acuannya. Ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya, Kurangnya konsentrasi dalam belajar, kurang berniat mengikuti mata pelajaran ekonomi, metode mengajar guru yang monoton, kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, keluarga yang kurang memperhatikan anak di rumah, lingkungan yang kurang peduli terhadap pendidikan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, malas belajar, kondisi ekonomi yang kurang mendukung, dan yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi dasar mengajar pada kegiatan pengajaran. Maka dalam suatu pembelajaran dibutuhkan metode ataupun model belajar yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi.

Didalam suatu pendidikan metode sangatlah diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pendidik sebagai upaya untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian maka metode yang baik hendaklah dapat dijadikan pedoman oleh setiap pendidik. Model *Think Pair Share* (TPS) dianggap sangat baik untuk diterapkan dalam menyajikan suatu mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran ekonomi. Metode ini merupakan suatu perluasan proses yang menuntut adanya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun pasangannya. Pengajaran dengan menggunakan konsep *Think Pair Share* (TPS) didasari oleh pengalaman-pengalaman belajar yang dapat mengembangkan kemampuan pola berpikir siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian diatas penulis menemukan suatu masalah untuk melakukan kajian lewat suatu penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pertumbuhan Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu”.

### a. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Pertumbuhan Ekonomi

Belajar merupakan suatu proses tingkah lakutimbul atau dibah melalui latihan dan pengalaman pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Seseorang yang melakukan kegiatan belajar mengajar akan mencapai perubahan-perubahan yang positif dalam hal pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, sikap, minat dan sebagainya. Menurut Sanjaya (2008:229) mengatakan bahwa “Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor”. Sedangkan menurut Hamdani (2011:20) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal dan peningkatan GNP pada suatu negara.

#### 1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ekonomi klasik secara umum dianggap sebagai aliran modern pertama. Teori ekonomi klasik menyatakan bahwa pasar bebas akan mengatur dirinya sendiri jika tidak ada campur tangan dari pihak apapun. Menurut Sukirno (2010:432) mengemukakan bahwa “Teori pertumbuhan klasik adalah faktor yang mempengaruhi ekonomi ada empat yaitu: a) Jumlah penduduk, b) Jumlah stok barang-barang modal, c) Luas tanah dan kekayaan alam, d) Tingkat teknologi yang digunakan”. Selanjutnya teori-teori pertumbuhan menurut Jhingan (2006:229) mengemukakan bahwa “Teori pertumbuhan

klasik adalah faktor yang mempengaruhi ekonomi ada empat yaitu: a) Jumlah penduduk, b) Jumlah stok barang-barang modal, c) Luas tanah dan kekayaan alam, d) Tingkat teknologi yang digunakan.

Dari pendapat para ahli diatas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa teori pertumbuhan klasik adalah factor yang mempegaruhi ekonomi yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang – barang modal, dan luas tanah dan kekayaan alam.

## 2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod Domar

Teori pertumbuhan Harrod Domar menganalisis persyaratan – persyaratan yang dibutuhkan oleh suatu negara agar perekonomiannya dapat tumbuh da berkembang dalam jangka panjang secara mantap atau *steady growth*. Selanjutnya Sukirno (2010:432) mengemukakan bahwa “Teori Harrod-domar yang mengemukakan bahwa: a) Barang modal telah mencapai kapasitaspenuh, b) Tabungan adalah proposional dengan pendapatan nasional, c) Rasio modal-produksi (*Capital-Output Ratio*) tetap nilainya.” Selanjutnya teori pertumbuhan Harrod Domar menurut Jhingan (2006:229) adalah: Teori Harrod-domar yang mengemukakan bahwa: a) Barang modal telah mencapai kapasitas produktif, b) Tabungan marjinal, c) Modal tetap dan modal lancar disatukan c) Koefisien modal, rasio modal-produksi tetap (fixed).

Dari pendapat para ahli diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa teori pertumbuhan Harrod Domar adalah adanya hubungan ekonomi yang langsung antar besarnya stok modal dan jumlah produksi nasional.

## 3) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik adalah istilah yang digunakan untuk menjabarkan tentang pembentukan harga, produksi dan distribusi pendapatan melalui mekanisme permintaan dan penawaran pada suatu pasar. Menurut Sukirno (2010:432) adalah Teori pertumbuhan neo-klasik melihat dari

sudut pandangan yang berbeda yaitu dari segi penawaran.

Selanjutnya teori-teori perumbuhan menurut Jhingan (2006:229) adalah: Teori pertumbuhan neo-klasik melihat dari sudut pandangan yang berbeda yaitu dari segi penawaran dan permintaan.

Dari pendapat para ahli diatas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa teori pertumbuhan neo klasik adalah menekankan pada segi permintaan dan penawaran yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, dengan permintaan dan penawaran pertumbuhan ekonomi bisa menjadi meningkat apabila masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat menambah pendapatan suatu negara.

## 4) Teori Pertumbuhan Ekonomi Schumpeter

Proses pertumbuhan ekonomi menurut teori pertumbuhan Schumpeter adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para innovator atau wiraswasta (*entrepreneur*). Menurut Sukirno (2010:432) mengemukakan bahwa “Teori *Schumpeter* menerangkan tentang pentingnya peranan penguasaan didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam teori itu menunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Selanjutnya teori pertumbuhan Schumpeter menurut Jhingan (2006:229) adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyak nya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi itu sendiri”.

Dari pendapat para ahli diatas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa teori pertumbuhan Schumpeter merupakan pentingnya peranan penguasaan didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyak nya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi itu sendiri.

## a. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Didalam suatu pendidikan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama, Peranan guru adalah terciptanya serangkaian kegiatan atau tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Proses pembelajaran adalah interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya berhubungan. Adapun komponen belajar mengajar tersebut antara lain: tujuan intruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode dan model pembelajaran, alat peraga pengajaran, dan evaluasi.

Dari pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar dan memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

### 1. Berpikir

Dalam teknik berpikir, Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diawali dengan berpikir. Menurut Riyanto (2009:274) “Dalam langkah berpikir ini siswa diberi kesempatan untuk mencari jawaban tugas secara mandiri”.

Maka peneliti dapat menjelaskan bahwa berpikir memberikan siswa kesempatan untuk mencari jawaban tugas secara mandiri dan guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal siswa, pada tahap ini siswa diberi batasan waktu oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan.

### 2. Berpasangan

Didalam teknik berpasangan, Setelah guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pembelajaran, siswa diminta untuk berpasangan. Menurut pendapat

Istarani (2012:67) “Pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasang-pasangan”. Memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah berpasangan untuk berdiskusi dan diskusi ini diharapkan dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya dengan pasangannya”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2009:82) mengatakan” Dalam fase ini guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh”. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Dari pendapat diatas peneliti menjelaskan bahwa teknik berpasangan merupakan Memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah berpasangan untuk berdiskusi dan diskusi ini diharapkan dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya dengan pasangannya dalam Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan

### 3. Berbagi atau Tukar Pikiran

Kemudian untuk langkah terakhir maka guru meminta berpasang-pasangan untuk berbagi atau saling tukar pikiran apa yang telah diperoleh siswa dengan pasangannya dengan keseluruhan siswa Kurniasi dan Sani (2015:63) mengatakan bahwa “Guru meminta siswa yang berpasangan untuk berbagi jawaban dengan keseluruhan siswa”. Dari pendapat hali diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa dalam berbagi atau tukar pikiran siswa beserta pasangannya membentuk pola pikir dan saling bertukar pikiran agar lebih terbuka pengetahuannya untuk dapat mencari tau jawaban yang sebenarnya dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu yang terletak di desa sipupus kecamatan Padang Bolak Julu kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta). Adapun waktu penelitian ini direncanakan dapat selesai kurang lebih 3 bulan mulai dari bulan Juli sampai September 2018. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk melakukan penelitian untuk mencapai suatu kebenaran. Menurut Widi (2010:68) berpendapat “Metode penelitian adalah investigasi atau penyelidikan untuk menentukan jawaban dari suatu permasalahan”. Sedangkan menurut Moh. Nasir (2005:154) bahwa: “Metode adalah suatu cara dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek atau kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Dari pendapat para ahli diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan peneliti didalam suatu objek atau kondisi untuk mencapai tujuan tertentu, yang diteliti yaitu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Dari pendapat diatas maka dapat dijelaskan bahwa populasi merupakan Satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian dan keseluruhan objek penelitian terdiri dari manusia, hewan, tubuh-tumbuhan, gejala-gejala fenomena, nilai test atau peristiwa sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 75 orang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian anggota atau keseluruhan dari populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu dan diharapkan dapat mewakili suatu populasi.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Sebagai mana Arikunto (2010:192) menyatakan “Instrumen adalah alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data”. Sedangkan menurut Nasir (2009:87)

”Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Walaupun metode penelitian apa saja yang digunakan, masalah desain terhadap alat untuk mengumpulkan data sangat menentukan sekali dalam pengujian hipotesis”.

Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang dipilih dan digunakan untuk mengukur informasi dan data oleh peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam penyusunan skripsi ini agar kegiatan tersebut lebih sistematis.

Dari pendapat para ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa observasi merupakan dimana seorang melakukan suatu pengamatan dengan terjun langsung kelapangan untuk melihat lebih dekat objek yang akan diteliti. Sehingga data dan informasi yang didapat lebih akurat dan dapat dipercaya.

Ada pun tes yang digunakan adalah berbentuk pilihan berganda (Multiple Choice) dan jumlah pilihan dalam penyusunan tes terdiri dari lima jawaban yaitu a, b, c, d, dan e. tes yang digunakan sebanyak 20 butir soal. Penentu pada setiap jawaban yang benar diberi nilai 5 dan jawaban yang salah diberi nilai 0.

yang digunakan untuk melihat hubungan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan hasil belajar ekonomi materi pertumbuhan ekonomi dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Ekonomi Materi pertumbuhan ekonomi diterima atau ditolak, maka data yang diperoleh selanjutnya digunakan uji-t (t-tes),

## C. HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh guru mata pelajaran terhadap peneliti, diketahui secara umum data observasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diperoleh nilai terendah 3,00, dan nilai tertinggi adalah 4,00. Sedangkan nilai minimum dan nilai maksimum yang mungkin

dicapai oleh peneliti adalah antara 1,00-4,00 dimana nilai tengah teoritisnya adalah 2,50.

Dari keterangan diatas dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi pertumbuhan ekonomi di Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu dengan indikator keseluruhan, terlaksana dengan baik dan sesuai dengan aturan penggunaannya.

**a. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa pada Materi Pertumbuhan Ekonomi Sebelum Menggunakan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu.**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari siswa kelas XI SMANegeri1 Padang Bolak Julu dengan jumlah sampel penelitian 25 siswa, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar ekonomi materi pertumbuhan ekonomi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*(TPS) diperoleh nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah 45. Adapun mean, median dan modus hasil belajar ekonomi materi pertumbuhan ekonomi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Nilai Mean, Median, Modus Data Hasil Belajar Ekonomi Materi Pertumbuhan Ekonomi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu**  
**Statistics**

pretest		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		60,80
Median		65,00
Mode		65
Minimum		45
Maximum		75
Sum		1520

Sumber : olahan data SPSS Versi 20

Berdasarkan analisis data tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata 60,80 dengan

jumlah responden 25 orang. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan, maka posisi keberadaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas XI SMANegeri 1 Padang Bolak Julu masuk pada kategori “cukup”. Apabila dibandingkan nilai rata-rata model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) 60,80 dengan nilai tengah teoritisnya yaitu 50. Kemudian dari tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai tengah (median) adalah 65,00. Sedangkan nilai yang sering muncul (modus) adalah 65 dan nilai tertingginya 75 dan jumlah keseluruhan dari *pretest* adalah 1520, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada di atas nilai teoritisnya.

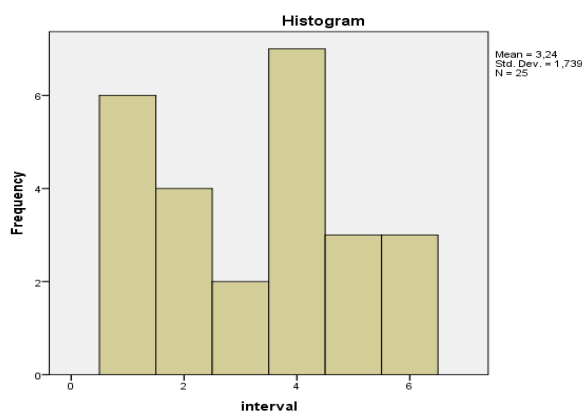
Nilai rata-rata 60,80 adalah akumulasi dari nilai setiap indikator, untuk jelasnya perolehan hasil belajar ekonomi pada materi pertumbuhan ekonomi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diuraikan per nilai dapat dilihat dibawah ini:

- Hasil belajar ekonomi materi pertumbuhan ekonomi dalam mendeskripsikan teori pertumbuhan ekonomi menurut Klasik mencapai nilai rata-rata 58,40 jika di konsultasikan dengan kriteria penilaian masuk pada kategori “Kurang”, artinya pengetahuan siswa tentang pertumbuhan ekonomi menurut Klasik masih kurang menguasai.
- Hasil belajar ekonomi materi pertumbuhan ekonomi dalam mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi menurut Harrod-Domar mencapai nilai rata-rata 55,20 jika di konsultasikan dengan kriteria penilaian masuk pada kategori “Kurang”, artinya pengetahuan siswa tentang pertumbuhan ekonomi menurut Harrod Domar masih kurang dikuasai.
- Hasil belajar ekonomi materi pertumbuhan ekonomi dalam mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi menurut Neo-Klasik mencapai nilai rata-rata 65,60 jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian masuk pada kategori “Cukup”, artinya pengetahuan siswa

tentang pertumbuhan ekonomi masih terbatas.

- d. Hasil belajar ekonomi materi teori pertumbuhan ekonomi dalam mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi menurut *schumpeter* mencapai nilai rata-rata 64,00 jika di konsultasikan pada kriteria penilaian masuk pada kategori “Cukup”, artinya pengetahuan siswa tentang pertumbuhan ekonomi menurut *schumpeter* masih terbatas.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 45-50 adalah sebanyak 6 orang (24,0 %). Siswa yang memperoleh nilai 51-56 adalah 4 orang atau 16,0%, nilai pada interval 57-62 adalah sebanyak 2 siswa atau 8,0%, nilai pada interval 63-68 adalah sebanyak 7 siswa atau 28,0%, nilai pada interval 69-74 adalah sebanyak 3 siswa atau 12,0 %, nilai pada interval 75-80 adalah sebanyak 3 siswa atau 12,0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram frekuensi pre-test berikut ini :



Sumber : olahan data SPSS versi 20

**Gambar 2 : Histogram Data Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pertumbuhan Ekonomi sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas XI SMANegeri 1 Padang Bolak Julu.**

- b. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pertumbuhan Ekonomi Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think*

### ***Pair Share* (TPS) di Kelas XI SMANegeri1 Padang Bolak Julu.**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap sampel penelitian yakni 25 siswa kelas XI SMANegeri1 Padang Bolak Julu tentang hasil belajar ekonomi materi pertumbuhan ekonomi sesudah menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. rata-rata 79,00. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat, nilai rata-rata hasil belajar ekonomi materi pertumbuhan ekonomi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) berada pada kategori “Baik”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada hasil belajar ekonomi pada materi pertumbuhan ekonomi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan nilai tengah atau median nya yang dicapai sebesar 80,00 dan nilai yang sering muncul atau modus sebesar 75. Adapun mean, median dan modus hasil belajar ekonomi pada materi pertumbuhan ekonomi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS ) dapat dilihat sebagai berikut:

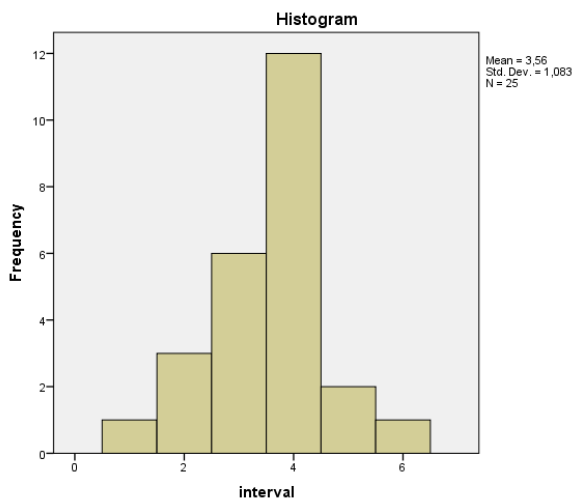
**Tabel 10**  
**Nilai Mean, Median, Modus Data Hasil Belajar Ekonomi Materi Pertumbuhan Ekonomi Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Statistics**

posttest		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		79,00
Median		80,00
Mode		75 <sup>a</sup>
Minimum		55
Maximum		95
Sum		1975

Sumber: olahan data SPSS Versi 20

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 55-62 adalah sebanyak 1 siswa atau 4,0%, nilai pada interval 63-70 adalah sebanyak 3 siswa atau 12,0%, nilai pada interval 71-78 adalah sebanyak 6 siswa atau

24,0%, nilai pada interval 79-86 adalah sebanyak 12 siswa atau 48,0%, nilai pada interval 87-94 adalah sebanyak 2 siswa atau 8,0%. Selanjutnya 95-102 adalah sebanyak 1 siswa atau 4,0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram frekuensi berikut ini :



Sumber : olahan data spss versi 20

**Gambar 4 : Histogram Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Materi pertumbuhan ekonomi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)**

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji t. Analisa pengujian hipotesis diolah dengan menggunakan software SPSS.

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 20 pada tabel *Paired Samples Test* diatas merupakan hasil analisis uji t. Rata-rata sebelum dan sesudah sebesar 18,200 dengan standar kesalahan rata-rata adalah 1,440, simpangan baku atau standar deviasi sebesar 7,200. t hitung sebesar 12,640 dengan derajat kebebasan 24. Dan nilai signifikan sebesar 0,000. Pada penelitian ini taraf signifikan yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05 maka dapat dilihat bahwa nilai sig < taraf sig atau 0,000 < 0,05 hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima dan disetujui kebenarannya, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*

(TPS) terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi Pertumbuhan ekonomi di Kelas XI SMANegeri 1 Padang Bolak Julu.

## PEMBAHASAN

Adapun yang dibahas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sudah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

- Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan struktur alternatif terhadap struktur kelas internasional. Sedangkan menurut Trianto, (2009:81) mengatakan bahwa “Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mudah dan sederhana untuk dilaksanakan disemua jenjang pendidikan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk mengajak siswa aktif belajar kelompok dalam membagikan ide mereka masing-masing sehingga menghasilkan prestasi kelompok yang memuaskan. Perolehan nilai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu adalah 3,20. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada Tabel 4 BAB III tabel 4 berada pada kategori “sangat Baik”. Artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses belajar, telah dilakukan dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya pada materi pertumbuhan ekonomi.
- Hasil belajar adalah kemampuan atau kecakapan serta tingkah laku yang dimiliki seorang siswa yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar materi pertumbuhan ekonomi. Menurut Hamalik (2010:30) “Hasil belajar akan diperoleh jika seseorang telah belajar dan terjadi perubahan tingkah laku, berarti hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang dari yang tidak tau menjadi tau”. Jadi pembuktian dilapangan bahwa



model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dilakukan pada materi pertumbuhan ekonomi dan ternyata memiliki pengaruh. Hal ini diketahui dari hasil uji instrumen yang di terapkan. Dimana tahap awal penelitian penulis memberikan *pre-test* pada kelas XI sebagai sampel peneliti, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 60,80. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada BAB III tabel 5 hasil *pre-test* terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) masih berada pada kategori “Cukup”. Sedangkan tahap selanjutnya peneliti memberikan *post-test* kepada kelas XI Ekonomi sebagai sampel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan ini nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,00. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada BAB III tabel 5 hasil belajar ekonomi siswa berada pada kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar ekonomi siswa yang diperoleh dapat mencapai hasil semaksimal mungkin.

- c) Berdasarkan temuan penelitian di atas, dari hasil olahan SPSS versi 20 pada tabel *Paired Samples Test* diatas merupakan hasil analisis uji t. Rata-rata sebelum dan sesudah sebesar 18,200 dengan standar kesalahan rata-rata adalah 1,440, simpangan baku atau standar deviasi sebesar 7,200. t hitung sebesar 12,640 dengan derajat kebebasan 24 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Pada penelitian ini taraf signifikan yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05 maka dapat dilihat bahwa nilai sig < taraf sig atau 0,000 < 0,05 hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima dan disetujui kebenarannya, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi Pertumbuhan ekonomi di Kelas XI SMANegeri 1 Padang Bolak Julu.

Berdasarkan hasil penelitian, penjelasan model pembelajaran, teori dan jurna penelitian maka dapat dibuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa khususnya pada materi pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang baik maka akan dapat meningkatkan hasil belajar materi pertumbuhan ekonomi. jadi seorang guru harus dapat menggunakan model dan strategi pembelajaran yang baik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa supaya perolehan nilai lebih memuaskan dan pembelajar lebih aktif dan disenangi siswa.

#### D. PENUTUP

##### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yang bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi pertumbuhan ekonomi dikelas XI SMANegeri 1 Padang Bolak Julu, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yang bertujuan untuk melihat gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pertumbuhan ekonomi dikelas XI SMANegeri 1 Padang Bolak Julu dan diperoleh skor rata-rata 3,20 apabila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian berada pada kategori “Sangat Baik”.
2. Sekaligus melihat Gambaran hasil belajar ekonomi siswa pada materi pertumbuhan ekonomi sebelum menggunakan model pembelajarankooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)dikelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu, diperoleh nilai rata-rata 60,80 apabila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian berada pada kategori “Cukup”. Hasil belajar ekonomi siswa sesudah perlakuan penggunaan model pembelajar kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas XI SMANegeri 1

Padang Bolak Julu, diperoleh nilai rata-rata 79,00 apabila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian berada pada kategori “Baik”

3. Adapun pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi materi pertumbuhan ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu, sebagai hasil melakukan pengolahan data melalui SPSS dan pengujian hipotesis diperoleh uji t sebesar 12,640 dengan derajat kebebasan 24 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Pada penelitian ini taraf signifikan yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05 maka dapat dilihat bahwa nilai sig < taraf sig atau 0,000 < 0,05 hasil tersebut dapat disimpulkan sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pertumbuhan ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu. Artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya.

Maka hasil tersebut dapat disimpulkan sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pertumbuhan ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu. Artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya.

#### b. Implikasi Penelitian

Sesuai dengan kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan penguasaan materi pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor yang dapat mendukung dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi pertumbuhan ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu. Untuk itu hendaknya guru lebih memperhatikan model pembelajaran yang diberikan kepada siswa serta penerapan

penguasaan materi pertumbuhan ekonomi dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah dalam hal ini guru harus menerapkan, dan mengupayakan agar proses pembelajaran hasil belajar ekonomi materi pertumbuhan ekonomi dapat lebih mudah dicapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut penulis menawarkan kepada Guru sebagai pendidik harus menyadari bahwa kemajuan pendidikan ekonomi tergantung pada dedikasi guru. Sebagai mana dari hasil penelitian ini, agar siswa lebih menyukai materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak monoton agar siswa lebih merasa ingin tahu terhadap materi pelajaran tersebut serta mudah memahami materi pertumbuhan ekonomi dan upaya hasil belajar ekonomi menjadi lebih baik maka sebelumnya siswa perlu dipersiapkan dengan memiliki penguasaan yang baik pada materi pertumbuhan ekonomi. Untuk itu guru perlu mengadakan apersepsi atau pun mengingat kembali mengenai pelajaran yang menjadi prasyarat dalam pembelajaran ekonomi pada materi pertumbuhan ekonomi. dan guru hendaknya mampu menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajarkan materi ekonomi dan diharapkan mampu membimbing dan mengawasi siswa dalam melaksanakan evaluasi sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta,
- \_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Gulo, 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta PT. Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2010. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.

- Hamdayama, Jumanta. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor : Ghalia Indonesia
- Istarani. 2001. 58 model pembelajaran inovatif. Jakarta : media persada.
- \_\_\_\_\_. 2012. 58 model pembelajaran inovatif. Medan : media persada.
- Jhingan, M.L. 2006. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, 2010. *Guru Professional*, Jakarta : Rajawali Pers
- Kurniasi dan Sani. 2015. Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalisme guru. Kata Pena.
- Murni Asfia, 2009. *Ekonomika makro*. Bandung :PT. Rafika Aditama
- Nazir, Moh, metodologipenelitian, ( Bogor : ghalia Indonesia, 2005 )
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung : Ghalia Indonesia
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Pradigma baru pembelajara*. Jakarat : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Meotodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sukirno Sadono, 2010. *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta :kencanaprenada media group.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.